

KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL 2017

Nur Muhamad Bagus Harpiandi

Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer
Indonesia, Jalan Dipatiukur, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail : bagus.harpiandi@yahoo.com

ABSTRACT

The research aims to determine the cooperation process between Indonesia and Singapore in the digital economy sector agreed in 2017. The objects of this study are Indonesia-Singapore bilateral relations, globalization, digital economy, and the conditions of digital economy in Indonesia and Singapore. The researcher tried to understand and analyze the cooperation between the two countries, and their impact on the digital economy in Indonesia.

This research uses qualitative methods with descriptive analysis techniques, and data are obtained with results from literature studies, online searches, and interviews.

The data obtained by researchers are then analyzed by several theories such as international relations theory, bilateral cooperation, national interests, globalization, and digital economics. Scientific theory of international relations is used by researchers to conceptualize ideas in thesis, while the theory of globalization and digital economics is used to analyze how digital economics are formed and proceed. The results of this study indicate that the condition of the digital economy in Indonesia has good potential and prospects, but has basic constraints such as regulation and capital for e-commerce companies. With the establishment of cooperation with Singapore, strengthening the digital economy sector through education also received positive results, and hopefully the cooperation could be sustained and developed.

Keywords : Indonesia,Singapore,Bilateral Cooperation,Digital Economy,Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kerjasama antara Indonesia dan Singapura dalam sektor ekonomi digital yang disepakati pada tahun 2017. Objek dari penelitian ini adalah hubungan bilateral Indonesia-Singapura, globalisasi, ekonomi digital, dan kondisi ekonomi digital Indonesia dan Singapura. Peneliti mencoba untuk memahami dan menganalisis kerjasama yang dilakukan kedua negara, dan dampaknya terhadap perekonomian digital di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa deskriptif, dan data-data didapatkan dengan hasil dari studi pustaka, penelusuran online, dan wawancara.

Data-data yang didapat oleh peneliti kemudian dianalisa oleh beberapa teori seperti teori hubungan internasional, kerjasama bilateral, kepentingan nasional, globalisasi, dan ekonomi digital. Teori keilmuan hubungan internasional digunakan peneliti untuk mengkonsepkan gagasan-gagasan dalam skripsi, sedangkan teori globalisasi dan ekonomi digital digunakan untuk menganalisa bagaimana ekonomi digital terbentuk dan berproses. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi digital di Indonesia memiliki potensi dan prospek yang baik, namun memiliki kendala-kendala dasar seperti regulasi dan permodalan bagi perusahaan e-commerce. Dengan terjalin nya kerjasama dengan Singapura, penguatan sektor ekonomi digital melalui pendidikan pun mendapatkan hasil yang positif, dan diharapkan kerjasama tersebut dapat kembali dilanjutkan dan dikembangkan oleh kedua belah pihak

Kata Kunci : Indonesia, Kerjasama, Singapura, Ekonomi Digital, Pendidikan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, teknologi dan informasi menjadi tidak terbatas bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun. Globalisasi inipun tidak dapat dicegah untuk masuk kedalam kehidupan bermasyarakat. Melalui internet, akses-akses tersebut dapat didapatkan dengan mudah. Faktor tersebut juga menjadi salah satu dorongan terbentuknya hubungan diluar wilayah suatu negara.

Melalui teknologi internet, masing-masing dari kita dapat mengetahui kondisi dan juga situasi yang ada di negara lain pada saat ini, sehingga dapat menciptakan suatu pandangan yang baik maupun buruk dalam pandangan pada suatu negara dan hal itu dipengaruhi oleh informasi apa yang dimuat oleh masing-masing negara.

Disinilah kita masuk dalam tahapan industri 4.0 yang sangat memanfaatkan internet. Industri ini sangat erat kaitannya dengan peran internet sehingga data, produk, dan juga transaksi dapat dilakukan melalui internet sehingga membentuk suatu proses ekonomi yang dapat memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dalam bentuk *online*.

Melalui jaringan internet, pasar bagi pelaku ekonomi mencakup seluruh dunia dan tanpa batas waktu dan tempat. Penggunaan ekonomi digital sendiri sudah sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan Singapura. Contohnya penggunaan aplikasi e-commerce seperti Go-Jek, Grab, Lazada dan aplikasi uang digital yang saat ini marak digunakan dan besar kemungkinan penggunaan uang digital tersebut dapat menggantikan uang kertas dimasa yang akan datang.

Dalam bidang ekonomi digital inilah negara-negara pada saat ini

berorientasi dalam mengembangkan ekonominya. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang memiliki letak geografis yang sangat dekat, juga memiliki batas wilayah yang saling terhubung. Kedekatan kedua negara pun sudah terjalin cukup lama dimulai dengan terjalinnya hubungan bilateral resmi pada tahun 1967.

Hal inilah yang dijalin oleh Indonesia dan Singapura pada tahun 2017, melalui program pelatihan keterampilan ekonomi digital. Melalui kerjasama internasional dengan Singapura, target meningkatnya kualitas ekonomi digital tersebut dicanangkan. Program ini menjadi penanda hubungan erat kerjasama antara Indonesia dan Singapura.

Kerjasama inipun disebut sebagai penanda hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura yang telah terjalin selama 50 tahun dan menjadi suatu langkah keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kualitas ekonomi digital di Indonesia (https://kominfo.go.id/content/detail/10545/indonesia-singapura-fokus-kerjasama-ekonomi-digital/0/berita_satker di akses pada 16 Maret 2019).

Dalam kerjasama ini, terdapat Momen Saling Pengertian (MSP) yang disepakati oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan Politeknik Singapura mengenai program pelatihan keterampilan ekonomi digital.

Dengan kondisi kualitas digital yang memadai dan rekam jejak hubungan yang baik, Singapura merupakan mitra paling strategis bagi Indonesia untuk membangun hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi digital. Harus diakui bahwa kualitas digital Indonesia berada dibawah Singapura apabila kita lihat dari

kualitas digital seperti internet dan penggunaan fasilitas digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Singapura yang telah memiliki literasi dan fasilitas yang lebih baik, program ini mempererat hubungan dengan Indonesia yang memiliki potensi sumber manusia yang besar sekaligus menjaga citra baik negara dalam penerapan digital negara tersebut.

Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah belum memadainya undang-undang atau regulasi dalam bidang digital ekonomi. Hal ini dibenarkan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Triawan Munaf. Menurut dia, kebijakan pemerintah yang masih berbelit-belit dan sering berubah-ubah membuat para pelaku usaha rintisan atau startup harus berusaha sendiri. Bahkan tak hanya itu, skema peraturan yang tidak mereka ketahui membuat perkembangan industri ini jadi melambat.

Tantangan lain datang dari infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang hingga saat ini belum memadai. Dari hasil riset *We Are Social* dan *Hootsuite* pada 6 negara di kawasan tersebut diketahui bila peringkat pembangunan infrastruktur jaringan dan telekomunikasi Indonesia ada pada urutan kelima. Negeri ini hanya mendapatkan indeks poin 40,41 dari skor maksimal 100.

Capaian itu jauh dari Singapura yang menduduki peringkat pertama dengan raihan poin 76,43. Lalu berturut-turut ada Malaysia (53,11), Thailand (49,66), dan Filipina (49,220). Hasil studi yang dirilis pada Januari 2017 ini hanya menempatkan Indonesia lebih baik dari Vietnam (39,72) yang menempati posisi buncit ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/sorotan_m](https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/sorotan_media)edia diakses pada 8 April 2019).

Selain program pelatihan tersebut, realisasi dari Batam yang dicanangkan untuk menjadi jembatan ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura dibuktikan dengan dibangunnya Nongsa Digital Park yang diresmikan pada tanggal 20 Maret 2018 oleh Kementerian Luar Negeri masing-masing negara yaitu Retno Marsudi dan Vivian Balakrishnan.

Nongsa Digital Park ini dapat kita katakan juga penerapan technopark di negara Amerika Serikat yaitu Silicon Valley, yang merupakan pusat pengembangan ekonomi digital A.S dan pusat kantor dari perusahaan-perusahaan digital besar dunia seperti Google dan Amazon.

Dalam proyek Nongsa Digital Park sendiri, terlihat bahwa arah pertumbuhan ekonomi di Batam perlahan akan berpusat dalam bidang ekonomi digital. Hal ini dibuktikan dengan penempatan Batam sebagai wilayah pertama yang di plot sebagai wilayah digital Indonesia, dan juga sebelum peresmian Nongsa Digital Park sendiri.

Terdapat juga kegiatan yang bertajuk *Nongsa Digital Park Showcast and Tech Hiring* yang mengundang para investor dari 55 perusahaan di bidang digital asal Singapura untuk dapat merelokasi bisnis mereka ke Nongsa, Batam (<https://batampos.co.id/2018/03/21/nongsa-digital-park-investasi-rp-68-t-danlibatkan-1500-pekerja/> Diakses pada 9 April 2019).

Penelitian dengan tema kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura menjadi yang pertama di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, UNIKOM. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah milik Indra Hernawan dengan judul “Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura dalam Pengembangan

Special Economic Zone di Wilayah Batam, Bintan, dan Karimun tahun 2006-2017”.

Penelitian lain nya yang membahas terkait ekonomi digital sebelumnya diteliti oleh RR. Getha Fety Dianari, mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan program studi Ekonomi Pembangunan dengan judul “Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

Melihat pentingnya pemahaman ekonomi digital untuk daya saing dan pemanfaatan potensi yang dimiliki indonesia, maka peneliti tertarik untuk menganalisa program kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan melakukan penelitian yang berjudul: **“Kerjasama Indonesia Singapura Dibidang Ekonomi Digital Tahun 2017”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

“Bagaimana bentuk kerjasama Indonesia-Singapura dalam bidang ekonomi digital pada tahun 2017 ?”

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Upaya apa yang telah dilakukan dalam kerjasama peningkatan ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura ?
2. Apa kendala dalam kerjasama di bidang ekonomi digital ?
3. Bagaimana prospek ekonomi digital di Indonesia setelah terjalin nya kerjasama dengan Singapura ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana bentuk dari kerjasama antara Singapura dan Indonesia di bidang ekonomi digital. Disini peneliti

juga bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh kerjasama ini terhadap perkembangan ekonomi digital kedua negara.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dan Singapura dalam meningkatkan kualitas ekonomi digitalnya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura.
3. Untuk dapat menganalisa prospek ekonomi digital setelah terjalin nya kerjasama.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam keilmuan hubungan internasional, umumnya bagi keilmuan lain karena perkembangan ekonomi digital akan terjadi dan kita harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru atau menjadi suatu tahapan untuk membuka inspirasi baru untuk para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia, khususnya yang tertarik pada bidang digital. Selain itu, diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi pembaca untuk dapat memacu diri untuk

mengetahui bagaimana pentingnya teknologi pada saat ini.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara untuk memenuhi kepentingan kedua negara dan untuk mencapai tujuan bersama. Bilateralisme berpacu pada relasi politik dan budaya yang dilakukan oleh dua negara, contohnya :

1. Penandatanganan atau perjanjian.
2. Tukar menukar Duta Besar.
3. Kunjungan kenegaraan.

Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama politik, budaya, pendidikan dan ekonomi antar dua negara. Kebanyakan kerjasama internasional dilakukan secara bilateral. Alternatif dari hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral; yang melibatkan banyak negara, dan unilateral; ketika satu negara berlaku semauanya sendiri (*freewill*) (Rudy, 2002: 127).

Konsep ekonomi digital adalah digitalisasi informasi dan infrastruktur TIK. Konsep ini sering digunakan untuk menjelaskan dampak global teknologi informasi dan komunikasi, tidak hanya pada internet, tetapi juga pada bidang ekonomi. Konsep ini menjadi sebuah pandangan tentang interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi dan dampaknya pada ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Ekonomi digital adalah sektor ekonomi meliputi barang-barang dan jasa-jasa saat pengembangan, produksi, penjualan atau suplainya tergantung kepada teknologi digital. Sebuah perkembangan ekonomi digital tidak lepas dari karakteristik/sifatnya yakni adanya penciptaan nilai, produk berupa efisiensi

saluran distribusi, dan struktur berupa terjadinya layanan personal dan sesuai keinginan. (Zimmerman, 2000).

Di era globalisasi ini, peran pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur dan juga sumber daya manusia sangat diperlukan bagi persaingan global yang terjadi. Peningkatan kualitas dari kedua unsur tersebut pun dapat dilakukan dengan dibentuknya kerjasama. Kita dihadapkan pada masa dimana industri apapun memanfaatkan teknologi internet dan digital.

Program kerjasama antara Indonesia dan Singapura di bidang pelatihan ekonomi digital ini berfokus pada hal literasi dan relevansi akademik, yang ditujukan untuk para tenaga ahli atau dosen dari universitas atau politeknik negeri yang ada di Indonesia. Kerjasama yang terjalin selama 3 tahun ini lebih mengarahkan bidang akademik sebagai penunjang berkembangnya kualitas teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang digital.

Selain itu, terjalin juga hubungan antara Indonesia dan Singapura di Nongsa Digital Park yang diarahkan menjadi tempat penerapan ilmu-ilmu dari pelatihan tersebut, pembuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan juga menyiapkan masyarakat Indonesia terhadap persaingan didunia digital. Dengan merangkul perusahaan-perusahaan digital dari masing-masing negara, pertukaran teknologi, ide, dan kreativitas dapat terjadi dalam ekosistem ini. Selain itu, menjadi suatu daya tarik tersendiri pula bagi wilayah Nongsa, Batam.

3. Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan teknik

studi pustaka yaitu dengan menelaah, membaca dan memahami buku, teori, opini dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian, serta data-data pendukung dari media internet maupun media cetak. Teknik analisa data menggunakan metode triangulasi data.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura

Indonesia dan Singapura merupakan negara dengan kondisi geografis yang berdekatan, batas negara yang saling terhubung dan juga memiliki latar belakang sejarah yang dekat. Singapura merupakan wilayah ujung selatan dari malaya, yang pertama kali dijalankan pemerintahan oleh Sang Nila, pangeran asal Sriwijaya yang sempat berpusat di wilayah Palembang dan melarikan diri ketika Sriwijaya diserang oleh kerajaan Chola dari India. (Jean E. Abshire, 2011:19).

Hubungan bilateral antara Indonesia dan singapura telah terjalin dengan baik selama 52 tahun, sejak tahun 1967, 2 tahun setelah Singapura resmi merdeka dan memisahkan diri dari Malaysia. Hubungan resmi ini dijalin dengan dibukanya kedutaan besar milik masing-masing negara di wilayah negara lain nya. Diawal hubungan ini terjalin, kondisi kedua negara merupakan negara baru namun memiliki peran yang berbeda dalam kontestasi politik internasional.

Pada awal dijalin nya hubungan bilateral, hubungan antara Indonesia dan Singapura tidak seerat hubungan kedua negara pada saat ini. Pasang surut hubungan banyak dipengaruhi oleh kejadian-kejadian diatas. Dengan berbagai polemik dan kepentingan pada saat itu, banyak terjadi

konfrontasi atau konflik antara Indonesia dan Singapura. Pada masa kepemimpinan Soekarno, ketika Singapura masih menjadi negara bagian dari federasi Malaysia dan dipimpin oleh perdana menteri Lee Kuan Yew, hubungan Indonesia dan Singapura tidak terlalu baik.

Namun hubungan yang baik berawal pada masa orde baru ketika presiden Soeharto memiliki peran yang dalam di hubungan antar negara di Asia Tenggara. Seiring berjalan nya waktu, kerjasama antara kedua negara semakin berkembang. Kesepakatan terbaru adalah kerjasama mengenai pengembangan ekonomi digital dan pengembangan industri 4.0.

Dalam kesepakatan ini, kedua negara menyadari kebutuhan masing-masing negara akan menghadapi era baru yang sering kita sebut industri 4.0 dan ekonomi digital. Keterkaitan kedua hal tersebut akan menjadi tantangan masing-masing negara untuk menghadapi perkembangan zaman. Indonesia dan Singapura pun melihat potensi dan juga tantangan tersebut dapat teratasi melalui kerjasama.

4.1.1.2 Gambaran Umum Perkembangan Kondisi Ekonomi Digital Indonesia

Ekonomi digital sendiri muncul di Indonesia sekitar tahun 2010 dan berkembang pesat pada tahun 2013 diangka 9-10% atau dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional dan dapat membuka peluang pekerjaan. (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18581/Tumbuh-10-Persen,Generasi-Milineal-Dongkrak-Industri-Digital> diakses pada 27 Juni 2019).

Potensi besarnya keuntungan yang dapat diambil dari baiknya kualitas ekonomi digital ini sangat besar. Hal lain

juga dapat kita lihat dari data yang dirilis Kominfo, yang menyebutkan bahwa bisnis digital dalam sektor retail, mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya, dan memiliki prospek e-commerce yang sangat baik.

Dari data diatas, kita dapat melihat lagi bagaimana situs *website* ekonomi digital pun memiliki jumlah pengguna yang cukup tinggi dan Indonesia telah banyak menerima dan memanfaatkan digitalisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Dapat juga kita lihat bagaimana peran dari pemerintah yang menerapkan beberapa kebijakan mengenai e-commerce dapat berdampak baik bagi masyarakat luas.

4.1.1.3 Gambaran Umum Perkembangan Kondisi Ekonomi Digital Singapura

Transformasi digital di Asia sudah memiliki dampak besar pada ekonomi kawasan. Akun transaksi e-commerce Asia untuk 25% dari pasar bisnis ke konsumen (B2C) di dunia, dipimpin oleh Republik Rakyat Cina (RRC), di mana perusahaan seperti Alibaba dan Tencent telah tumbuh dengan kecepatan tinggi. Volume transaksi pasar e-commerce RRC meningkat dari CNY1.32 triliun pada 2013 menjadi CNY5.33 triliun pada 2016, dengan perkiraan CNY7.57 triliun pada 2017 (<https://www.adb.org/news/events/understanding-digital-economy-what-it-and-how-can-it-transform-asia> diakses pada 19 Juli 2019).

Menurut data dari Akamai, salah satu perusahaan digital dari Amerika Serikat, saat ini Singapura telah meningkatkan kualitas koneksi internetnya dari 5,4 Megabits per detik pada tahun 2012, menjadi 20 Mbps per detik pada tahun 2016. Kualitas koneksi tersebut sebanding dengan Jepang dan Finlandia,

yang termasuk tercepat di dunia. Penggunaan aspek digital dalam rumah tangga pun sangat meningkat setelah terbangunnya infrastruktur digital yang baik.

Contoh pada aktivitas belanja online dan transaksi keuangan online Perusahaan Singapura pun banyak meningkatkan investasi dalam hal aset digital mereka, dengan target terus meningkatkan kualitas ekonomi digitalnya. Bersamaan dengan investasi aset tersebut, perusahaan pun banyak mengadopsi alat digitalnya dalam kegiatan bisnis sehari-harinya seperti dalam hal pembayaran menggunakan sistem layanan seluler untuk menjalankan aktivitasnya (<https://www.digitalnewsasia.com/digital-economy/famous-wrong-reasons> diakses pada 1 Juni 2019).

4.1.2 Pembahasan

4.1.2.1 Upaya Dalam Kerjasama Indonesia-Singapura Untuk Meningkatkan Ekonomi Digital Indonesia

Kesepakatan kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura ini diawali dari pertemuan kedua pimpinan negara yaitu Presiden Jokowi dan Perdana Menteri Lee Hsien Long pada annual leader's retreat pada tahun 2017. Disini kedua pimpinan menekankan pentingnya pemanfaatan ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi nasionalnya, mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat.

Penentuan Batam sebagai jembatan ekonomi digital antara kedua negara menjadi langkah awal terjalinnya hubungan kerjasama ini. Program kerjasama ini telah direncanakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi pada tahun 2016, dengan pembahasan mengenai program Digital

Literacy Framework, yang bertujuan meningkatkan kualitas literasi digital ke masyarakat, dan berdampak pada kuatnya fondasi untuk mengembangkan sektor ekonomi digital.

Kedua negara memiliki peran masing-masing dalam program pelatihan ini. Inovasi dan pengembangan ekonomi digital yang ada di Singapura memiliki persiapan dan juga kualitas yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia apabila kita melihat dari teknologi yang telah digunakan, program yang dijalankan, dan juga secara nyata dapat dilihat dari sebuah pengakuan dalam bentuk penghargaan bagi Singapura dalam hal kualitas ekonomi digitalnya.

Kerjasama antar lembaga pendidikan tersebut pun memiliki target dan bidang yang berbeda. Dalam momerandum saling pengertian (MSP) antara *Republic Polytechnic* dengan Ristekdikti, tujuan dari kerjasama tersebut adalah untuk mengembangkan kapasitas untuk pendidikan teknis dalam manajemen rantai pasok untuk *e-commerce* (Dokumen Momerandum Saling Pengertian antara Kementerian Ristekdikti dengan *Republic Polytechnic*).

Salah satu contoh dalam mengimplementasikan kerjasama tersebut adalah diadakan nya Workshop Curriculum Transformation to Enable Logistics for E-commerce pada 3-9 Maret 2019 di Bandung, dan dikoordinir oleh Politeknik Negeri Bandung. Program ini merupakan tahap ke lima dalam program kerjasama, dan diikuti oleh 37 tenaga pengajar atau dosen dari perguruan tinggi terpilih di seluruh Indonesia (www.belmawa.ristekdikti.go.id/2019/03/05/pendidikan-vokasi-e-logistic-penting-untuk-perkembangan-e-commerce-di-indonesia/ diakses pada 10 Juli 2019).

Dilain pihak, terdapat konteks lain yang berbeda dalam kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura. Pertama, dalam hal literasi dan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dan kedua mengenai dampak lanjutan atau penerapan dari peningkatan literasi tersebut juga pemanfaatan fasilitas yang disediakan pemerintah, juga implementasi atau praktik nyata dalam melaksanakan ekonomi digital.

Hal ini terbentuk dan terjadi pemanfaatan secara langsung dengan adanya kerjasama dan program-program yang dilaksanakan. Batam, yang menjadi jembatan digital bagi kedua negara menjadi wilayah yang pertama dikembangkan sektor digitalnya untuk kepentingan kerjasama tersebut. Hal-hal seperti investasi dan penarikan tenaga kerja menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan oleh kedua negara.

Hal tercantum dalam dokumen kerjasama pengembangan ekonomi digital ini, yang menyebutkan bahwa Nongsa Digital Park merupakan proyek percontohan dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia, dan akan dibentuk digital cluster lain nya dengan kualitas serupa dan bukti dari keterkaitan lokasi tersebut dengan Republik Singapura adalah ketika peresmian lokasi tersebut yang di tanda tangani dalam sebuah prasasti oleh masing-masing Kementerian Luar Negeri kedua negara (<https://www.antara.com/berita/694539/menlu-resmikan-nongsa-digit-al-park> diakses pada 12 Juli 2019).

4.1.2.2 Kendala Dalam Kerjasama Ekonomi Digital Indonesia-Singapura

Lingkup ekonomi digital sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Infrastruktur, pemahaman masyarakat mengenai teknologi digital, regulasi yang dibentuk pemerintah, akan sangat berkaitan dengan tumbuh berkembangnya ekonomi digital di suatu negara. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang menyebabkan kerjasama dalam bidang ekonomi digital terhambat.

Untuk memperbaikinya, pembangunan infrastruktur komunikasi dan teknologi informasi harus menjadi prioritas. Kabar baiknya, konektivitas jaringan internet di nusantara sudah melebihi 90 persen. Namun, pekerjaan rumah yang tertinggal adalah bagaimana pemanfaatan koneksi tersebut secara efektif (<https://www.kompasiana.com/wpwawan/5c5afa1fc112fe22d20df243/bagaimana-prospek-ekonomi-digital-indonesia-di-2019?page=all> diakses pada 14 Juli 2019).

Dalam wawancara dengan Kepala Subdirektorat Pendidikan Vokasi dan Profesi dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, menjelaskan bahwa dalam terbentuknya kerjasama, tidak ada kendala signifikan yang di hadapi oleh kedua negara pada tahun 2017 tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu penghambat terbesar dalam kerjasama tersebut yaitu infrastruktur, telah diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah Indonesia. Pembangunan-pembangunan infrastruktur digital terkait, telah di persiapkan pada tahun 2017 oleh Kementerian Perindustrian.

Hal ini bisa jadi suatu acuan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital di Indonesia, dan membentuk persepsi lain dari para peserta pelatihan maupun masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal lain yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan atau terbentuknya suatu kerjasama ekonomi digital yaitu regulasi.

Sebuah regulasi yang dibentuk secara tepat tentunya akan membantu banyak bagi proses pengembangan ekonomi digital di suatu negara atau wilayah. Pemerintahan pusat saat ini belum memiliki regulasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi digital.

Namun, ada juga potensi ancaman juga setelah berkembang pesatnya kualitas infrastruktur digital seperti tingkat kriminalitas dalam aspek digital seperti pencurian data pribadi, hacker, dan potensi-potensi lain nya yang dapat merugikan masyarakat lain. Contoh pastinya ketika Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) merilis data bahwa aduan terbanyak yaitu pada sektor e-commerce selama 3 tahun kebelakang (<https://nasional.kontan.co.id/news/ylki-masalah-ekonomi-digital-paling-banyak-diadukan-tiga-tahun-terakhir>).

4.1.2.3 Prospek Ekonomi Digital Indonesia Dengan Adanya Kerjasama Indonesia- Singapura

Proses kerjasama yang dilaksanakan oleh Indonesia-Singapura dalam ekonomi digital ini telah berlangsung selama 2 tahun dan perjanjian kerjasama tersebut berjalan selama 3 tahun. Dalam sisa satu tahun ini tentunya akan diadakan evaluasi untuk menentukan langkah apa yang akan diambil kedua negara dalam hal pengembangan ekonomi digital nya.

Kembali ke latar belakang terjadinya kerjasama ini, diawali dari statement Presiden Jokowi bahwa pentingnya Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi era ekonomi digital, dan menargetkan diri menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia menargetkan nilai bisnis ekonomi digital di Indonesia mencapai 130

miliar dollar AS, atau setara dengan Rp. 1.730 triliun juga menargetkan memunculkan 1.000 pengusaha-pengusaha baru dengan valuasi bisnis 10 miliar dollar (<https://www.antaranews.com/berita/944414/jalan-terjal-mengemb-angkan-ekonomi-digital> diakses pada 14 Juli 2019).

Hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pun telah mendekati target-target yang tertera dalam Momen Saling Pengertian (MSP) yang disepakati kedua negara. Dalam dokumen tersebut, dijelaskan bahwa tujuan dari kerjasama ini adalah meningkatkan relevansi akademik dalam ekonomi digital melalui pengembangan para pelatih ahli dalam pengembangan kurikulum.

Teknologi Informasi (TI) yang berasal dari universitas/politeknik negeri di Indonesia sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia terbaik yang memenuhi kriteria perkembangan industri saat ini (Dokumen kerjasama ekonomi digital antara kemenristekdikti dengan singapore polytechnic).

Dari apa yang telah dilaksanakan dan juga dipersiapkan, akan terbentuk suatu ekosistem yang baik dalam hal ekonomi, dan sektor ekonomi digital akan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia dengan pemerataan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat meningkatkan kualitas dari perusahaan di sektor digital.

Perkembangan nya, pada 5 April 2019 Go-jek pun resmi mendapatkan status decacorn tersebut setelah The Global Unicorn Club, merilis data mengenai nilai valuasi 10 miliar dollar AS dan menduduki peringkat ke 19 secara global. Perusahaan startup ini menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mencapai prestasi tersebut (<https://tekno.kompas.com/read/2019/04/05/09371537/go-jek-jadi-startup-decacorn->

pertama-indonesia diakses pada 19 April 2019).

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari investasi modal yang masuk ke perusahaan tersebut dari dalam maupun luar negeri. Google, Tencent Holdings, Temasek Holdings, Astra International dan Meituan Dianping merupakan salah satu investor asing yang terlibat dalam pengembangan Go-jek itu sendiri. Dengan dana yang besar, inovasi dan gebrakan baru pun dimulai Go-Jek di beberapa tahun sebelum nya, seperti masuknya peran perusahaan ini di negara-negara Asia Tenggara lain nya.

Hal itu merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan digital di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi perusahaan yang bersaing di level internasional. Dengan banyaknya dukungan dan juga kerjasama antar lembaga, tentunya akan mengoptimalkan kembali perkembangan perusahaan-perusahaan digital yang ada di Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura merupakan salahsatu langkah dari pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan kapasitas ekonomi digital Indonesia. Dalam kesepakatan nya, Indonesia diwakili oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sedangkan Singapura diwakili oleh politeknik-politeknik yang ada di Singapura seperti Ngee Ann Politeknik, dan Republic Politeknik.

Kesepakatan ini terjalin selama 3 tahun, dimulai pada 2017 dan berakhir pada tahun 2020. Fokus dari lembaga-lembaga

pendidikan ini adalah dengan pengadaan kegiatan pelatihan untuk para dosen dalam lingkup universitas atau politeknik negeri di Indonesia, dan Singapura berperan sebagai tenaga ahli. Upaya lain yang dilakukan diawali dengan penentuan Batam sebagai wilayah jembatan digital antara Indonesia dan Singapura, dan membentuk ekosistem digital di wilayah Nongsa, Batam.

Ekosistem ini dibentuk untuk menjadi wilayah industri digital Indonesia, baik lokalisasi perusahaan digital dan juga pusat pelatihan bagi kegiatan kerjasama di bidang ekonomi digital dan kreatif. Dilain itu, Indonesia pun dalam kondisi kualitas digital yang tidak terlalu baik bila dibandingkan dengan negara-negara lain, oleh karena itu menjalin hubungan kerjasama ekonomi digital dengan Singapura menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas digital karena kualitas Singapura dapat dikatakan lebih baik daripada Indonesia.

Namun, dengan keterbatasan saat inipun, Indonesia memiliki tingkat perkembangan yang cukup pesat dalam sektor digital di tiap tahun nya sehingga dengan potensi-potensi yang ada, target Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar se-Asia Tenggara pun dapat terwujud dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh Indonesia, seperti sumber daya manusia yang banyak dan juga telah berkembangnya kualitas ekonomi digital saat ini, Indonesia dapat memanfaatkan potensi dengan lebih efektif ketika semua lini seperti pemerintahan, pelaku e-commerce, dan juga legislator untuk bergerak sebagai kesatuan untuk mencapai target penguatan sektor ekonomi digital

Indonesia. Secara keseluruhan, kerjasama ini banyak menguntungkan kedua pihak dan kerjasama ini berdampak baik pada pengembangan sektor ekonomi digital di Indonesia.

Setelah habisnya masa kerjasama dengan Singapura ini, peneliti menyarankan agar kerjasama dapat dilanjutkan dengan evaluasi dan penambahan poin-poin kerjasama seperti terlibatnya mahasiswa, dan juga universitas swasta di Indonesia mengingat aktor-aktor tersebut pun dapat berpotensi mengembangkan sektor ekonomi digital. Pembangunan infrastruktur digital pun sangat penting untuk dilanjutkan dan juga pemerataan fasilitas di wilayah-wilayah Indonesia lainnya, karena dengan pembangunan tersebut dapat memperluas potensi yang dimiliki oleh Indonesia itu sendiri.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Azizy, Qadri. 2004. Membangun Fondasi Ekonomi Umat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jean E. Abshire. (2011). The History of Singapore.
- Rudy, Teuku May., 2002. Studi Strategis: Dalam transformasi Sistem
- Zimmerman. 2000. Pembelajaran otonom: Pengaturan belajar mandiri.

B. Rujukan Elektronik

- Viska.2016.Kominfo Luncurkan Gerakan Nasional 1000 Startup Digital
https://www.kominfo.go.id/content/detail/7689/kemkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-startup-digital/0/berita_satker
diakses pada 27 Juni 2019
- Leo. 2018. Nongsa Digital Park Investasi Rp 6,8 T, dan Libatkan 1.500 Pekerja
<https://batampos.co.id/2018/03/21/nongsa-digital-park-investasi-rp-68-t-dan-libatkan-1-500-pekerja/>
diakses pada 8 April 2019.
- Kementerian Perindustrian.2018. Tumbuh 10 Persen, Generasi Milineal Dongkrak Industri Digital
<http://www.kemenperin.go.id/artike/1/18581/Tumbuh-10-Persen,Generasi-Milineal-Dongkrak-Industri-Digital>
diakses pada 27 Juni 2019
- Asian Development Bank.2017. Understanding the Digital Economy: What Is It and How Can It Transform Asia?
<https://www.adb.org/news/events/understanding-digital-economy-what-it-and-how-can-it-transform-asia>
diakses pada 19 Juli 2019

C. Dokumen

- Kementerian Luar Negeri RI. 2017. MSP program pelatihan keterampilan ekonomi digital tersedia di
[<http://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=SGP-2017-0096.pdf>]
diakses pada 7 April 2019.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ngee ann Polytechnic. 2018. MSP Program Pembelajaran *Financial Technology* Untuk Perguruan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Republic Polytechnic.2018. MSP Pengembangan Kapasitas Untuk Pendidikan Teknis Dalam Manajemen Rantai Pasok Untuk *E-Commerce*.